

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakekat Kedisiplinan Mengajar Guru

##### 1. Definisi Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti. Diantaranya ialah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.<sup>9</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang artinya kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>10</sup>

Menurut Oteng Sutisna, disiplin adalah proses atau hasil latihan pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Tabrani disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 193

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2001), h. 11.

<sup>11</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, t.th), h. 110.

<sup>12</sup>Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia 2006), h. 63

Kedisiplinan merupakan sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalankan tugasnya, agar suatu kegiatan atau tindakan dapat berjalan dengan baik, lancar, tertib dan teratur. Jiwa disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan saat menjalankan tugas, kapanpun dan dimanapun berada. Disiplin muncul dari hidup dan belajar yang teratur dan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan dalam buku “Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar” menyebutkan bahwa :

“Disiplin adalah suatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagai mana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan”<sup>13</sup>

Disiplin bukanlah yang dibawa sejak lahir. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Disiplin juga berhubungan dengan penguasaan diri dan jiwa dengan rasa tanggung jawab. Orang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Disiplin ialah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari.

Disiplin yang berkenaan dengan kedudukan personil sekolah sebagai pegawai negeri (guru) baik yang menyangkut disiplin waktu maupun disiplin

---

<sup>13</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), h. 18

kerja. Kedua disiplin ini sangat penting artinya bagi keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Keterlambatan atau ketidak hadiran guru akan merugikan banyak siswa. Disiplin kerja dan disiplin waktu bagi guru pada dasarnya berarti suasana tertib karena kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang memuat perintah dan larangan dalam melaksanakan beban kerja selama jangka waktu yang telah ditentukan. Pelanggaran terhadap disiplin berdasarkan peraturan tersebut, diancam dengan hukuman administrative yang sifatnya berjenjang dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1974 pasal 29, setiap kepala sekolah harus memberikan sanksi terhadap pelanggaran disiplin kerja atau waktu berupa tindakan-tindakan sebagai berikut :

- 1) Teguran lisan
- 2) Teguran tertulis
- 3) Pernyataan tidak puas
- 4) Penundaan kenaikan pangkat
- 5) Pemindahan yang bersifat hukuman
- 6) Pembebasan tugas
- 7) Pemberhentian<sup>14</sup>

Disiplin dan tata tertib guru sebagai pengajar atau pendidik, berkenaan dengan norma-norma yang mengatur cara bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata dalam melaksanakan tugas membantu siswa mencapai kedewasaannya masing-masing. Norma-norma tersirat di dalam teori-teori ilmu pendidikan yang berkedudukan sebagai hukum ilmu, norma-norma sosial, dan susila yang diterima suatu masyarakat dan norma-norma keagamaan yang mengatur kehidupan perseorangan dan

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, dkk., *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), h. 161-163.

kehidupan bersama antar manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Secara tersurat norma itu dirumuskan dalam Kode etik Guru.

Dari beberapa penjelasan tentang kedisiplinan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat tingkat ketaatan (kepatuhan seseorang), kesetiaan, ketertiban terhadap peraturan-peraturan (perintah-perintah) yang dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dalam mencapai suatu kondisi yang diinginkan.

Sedangkan pengertian guru. Menurut Sardiman guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya.

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.

---

<sup>15</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, <http://www.eprints.walisongo.ac.id/> diakses Tanggal 8 april 2018.

Guru disebut juga dengan pendidik, karena tidak mungkin dan tidaklah sempurna kalau kerja seorang guru itu hanya mengajar pelajaran atau ilmu saja kepada siswanya. Sedangkan pengertian pendidik dalam islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.

Dari beberapa definisi diatas ada beberapa komponen yang perlu kita perhatikan :

- a. Orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berarti bahwa guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.
- b. Bertanggung jawab membantu kedewasaan anak didik, baik individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.
- c. Memegang mata pelajaran disekolah yang berarti mereka mengajar berdasarkan disiplin ilmunya disekolah, hal ini erat kaitannya dengan profesionalisme guru.
- d. Menjadi penghubung ilmu pengetahuan bagi anak didik.

## **2. Definisi Mengajar**

Mengajar berasal dari kata dasar ajar, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang. Kemudian mendapat imbuhan me- yang berarti melakukan sesuatu.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk

berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Menurut Wina Sanjaya, mengartikan mengajar sebagai upaya menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).<sup>16</sup>

Mengajar adalah suatu upaya memberikan rangsangan, bimbingan pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Adapun mengajar secara umum dipahami sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh guru, didefinisikan oleh S. Nasution dalam “Didaktif Asas-Asas Mengajar” dengan beberapa pengertian yaitu :

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak.
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak.
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>17</sup>

Dari ketiga pengertian mengajar tersebut diatas, penulis cenderung pada definisi yang ketiga yang menyebutkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar dengan bimbingan dan arahan seorang guru.

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 93-94.

<sup>17</sup>S. Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, seorang guru dituntut untuk disiplin. Disiplin mengajar adalah keadaan dimana guru itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya serta tidak melakukan suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Dari beberapa pengertian mengajar tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu pemberdayaan melalui interaksi perilaku pelajar, baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas yang penekanannya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati.

### **3. Kedisiplinan Mengajar Guru**

Berdasarkan pengertian kedisiplinan dan pengertian mengajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan mengajar guru adalah suatu bentuk perilaku seorang guru yang taat terhadap aturan dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pengajar. Guru yang berdisiplin dalam mengajar tentu saja akan tercermin dari sikapnya, guru yang berdisiplin selalu melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaanyang dibuat, dan juga melakukan upaya tindak lanjut terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dalam melaksanakan tugas serta amanat yang diembannya.

Tugas penting dari seorang guru adalah merubah perilaku anak didik maka dengan sendirinya guru harus memberikan keteladanan, perilaku disiplin dalam mengajar, bekerja lebih professional, handal dan penuh kreativitas dalam

rangka mencapai tujuan intruksional, kurikuler, tujuan pendidikan nasional, dan akhirnya tujuan pendidikan universal juga dapat tercapai.

Personal guru yang handal dan memiliki perilaku disiplin yang tinggi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk memnuhi dan mengingat semakin besarnya tumpuan harapan dan semakin tajamnya sorotan masyarakat, seiring dengan ketatnya persaingan disegalaaspek kehidupan era globalisasi merupakan masa yang penuh tantangan sehingga untuk dapat mengubah tantangan menjadi peluang, maka dibutuhkan manusia yang handal, professional dan kreatif yang ditujukan dengan kompetensi dan disiplin kerja yang baik.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioanal pasal 35 dinyatakan bahwa :

“Standar nasioanal pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.<sup>18</sup>

Selanjutnya pasal 39 dinyatakan bahwa :

- (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- (2) Pendidik atau guru merupakan tenaga yang professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Hal tersebut memberikan pengertian bahwa salah satu tugas pokok seorang guru sebagai tenaga profesioanl adalah melaksanakan proses pembelajaran secara tepat sesuai dengan aturan, hal tersebut dapat dinyatakan

---

<sup>18</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 14.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 15.



bahwa disiplin mengajar yang baik adalah ketaatan guru melalui kesiapan mengunjuk kerjakan lebih dari isi kurikulum. Harapan akan pelaksanaan pendidikan masih tertantang dengan masih adanya kenyataan bahwa guru hingga saat ini masih memiliki kelemahan yang sangat menghambat kualitas pengajaran di sekolah yaitu rendahnya kesadaran dalam melaksanakan tugas, rendahnya disiplin secara menyeluruh, rendahnya kualitas pelaksanaan tugas pokok. Efektif tidaknya proses mengajar ditentukan oleh disiplin guru dalam mengajar.

Menurut Dimiyati dalam bukunya mengatakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti bahwa seorang guru minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sehingga memiliki wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya terutama agar dapat meningkatkan suasana belajar yang kondusif”.<sup>20</sup>

Dalam rangka peningkatan disiplin mengajar guru, ada tiga hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu :

- a. Kehadiran
- b. Pelaksanaan tugas (kegiatan)
- c. Program tindak lanjut<sup>21</sup>

Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Kehadiran**

---

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1999). h. 25

<sup>21</sup>Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Depdikbud 1996), h. 10-17.

- a. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
  - b. Menandatangani daftar hadir.
  - c. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.
  - d. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah.
  - e. Mengabsen kehadiran siswa setiap hari.
- 2. Pelaksanaan tugas (kegiatan)**
- a. Menuliskan judul materi yang akan disampaikan.
  - b. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur.
  - c. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
  - d. Membuat persiapan mengajar sebelum masuk mengajar.
  - e. Mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasioanl dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.
  - f. Memeriksa pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada siswa.
  - g. Memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum.
  - h. Tidak mengajar disekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang.
  - i. Mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar.
  - j. Tidak merokok selama berada dilingkungan sekolah.
  - k. Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar.
  - l. Mengisi buku agenda guru.
  - m. Berpakaian olahraga selama memberikan pelajaran praktek olahraga pendidikan Jasmani dan Kesehatan.
  - n. Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3. Program tindak lanjut**
- a. Memeriksa kerapian berpakaian siswa.
  - b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
  - c. Mengontrol tugas piket sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditentukan.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa kedisiplinan mengajar guru merupakan suatu keteladanan (kepatuhan) guru terhadap tata tertib (aturan) yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berkenaan dengan hal itu, maka teori dasar yang dikembangkan sebagai dimensi dan indikator kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar adalah mencakup tiga aspek, yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas (kegiatan) dan program tindak lanjut.

Sedangkan menurut Sahabuddin menyatakan bahwa kedisiplinan mengajar akan tampak pada guru dalam hal :

- (1) Kecakapan membimbing, yaitu suatu proses memberi pengetahuan kepada pelajar, bukan sekedar menghilangkan sifat dan kecenderungan yang tidak diinginkan tetapi yang pokok adalah membimbing dan menuntut pelajaran serta mendorong untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- (2) Ramah dan simpatik, yaitu seorang guru yang berdisiplin dalam mengajar tentu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya. Sikap ramah dan simpatik akan menumbuhkan minat belajar siswa.
- (3) Berencana dengan baik, yaitu guru yang memiliki disiplin dalam mengajar tentulah memikirkan masalah yang telah ada dan yang mungkin dihadapi sebelum melanjutkan pelajaran, olehnya itu guru hendaknya merencanakan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- (4) Kerjasama, yaitu adanya jalinan kerjasama antara guru dan siswa dalam organisasi, manajemen, partisipasi diskusi, pemberian tugas dan penilaian hasil.
- (5) Memberi saran dan anjuran, yaitu mengajar yang baik berlangsung atas saran dan anjuran bukan atas perintah,
- (6) Demokrasi yaitu mengusahakan terciptanya suasana lingkungan demokrasi yang didalamnya saling menghargai hak pribadi masing-masing,
- (7) Merangsang, yaitu merangsang perkembangan kepribadian dan aktivitas murid-murid, yakni guru menempatkan dirinya sebagai teladan,
- (8) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan, yaitu guru yang berdisiplin senantiasa memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu memberikan pertolongan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.<sup>22</sup>

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh seberapa jauh para pendidik melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola pendidikan. Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar, dengan guru sebagai pemegang utama. Perilaku yang mendasar dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah perilaku disiplin mengajar. Kontribusi tanggung jawab guru dalam hal mengajar haruslah dapat ditingkatkan serta

---

<sup>22</sup> Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*, (Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar 2007), h. 32

serlayaknya guru memiliki panggilan jiwa untuk menegakkan kedisiplinan tersebut.

Maka dengan itu kedisiplinan guru dalam mengajar sangatlah perlu diperhatikan sebagai upaya kontribusi tanggung jawab profesional seorang guru.

#### 4. Ciri-Ciri Kedisiplinan Mengajar Guru

Menurut Tabrani Rusyan disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi :
  - a. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.
  - b. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu.
  - c. Tidak membangkang pada peraturan berlaku.
  - d. Tidak sombong.
  - e. Rutin dalam mengajar.
  - f. Tingkah laku yang menyenangkan.
  - g. Tidak suka malas dalam mengajar tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya.
  - h. Tepat waktu dalam belajar mengajar.
  - i. Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar.
  - j. Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
  - k. Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijakan yang berlaku
    - 1) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
    - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
    - 3) Menguasai dan introspeksi diri.<sup>23</sup>

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

---

<sup>23</sup>Tabrani Rusyan, op. cit., h. 64

Kedisiplinan mengajar seorang guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut :

**a. Faktor dari dalam**

Yang dimaksud faktor dari dalam adalah faktor dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk menerapkan disiplin. Faktor dari dalam (intern) ini meliputi :

1) Faktor fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan dari pada kondisi fisik yang terganggu. Kondisi fisik yang sehat akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar, karena kalau kondisi fisik kurang sehat akan sangat mengganggu dalam aktifitas mengajarnya. Guru akan sering tidak masuk sekolah dikarenakan kondisi fisik guru harus selalu diusahakan agar tetap sehat, supaya bisa membuat perencanaan pembelajaran, disiplin masuk sekolah dan bisa bertugas dengan baik.

2) Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi adalah :

- (a) Adanya keinginan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin.
- (b) Adanya kebutuhan untuk memenuhi cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan untuk berhasil mengajar dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya.

(c) Adanya inisiatif untuk selalu memperbaiki proses mengajar, maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilan mengajar.<sup>24</sup>

#### **b. Faktor dari luar**

Faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor lingkungan dan keluarga. Lingkungan adalah tempat dimana generasi muda tumbuh dan berkembang. Yang termasuk dalam faktor ini adalah :

- 1) Siswa
- 2) Rekan-rekan guru
- 3) Tata tertib sekolah<sup>25</sup>

### **B. Hakekat Motivasi Belajar Siswa**

#### **1. Definisi Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.<sup>26</sup> Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1997), h. 32.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 33

<sup>26</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012) h. 180.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 184.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada tindakan atau perbuatan.<sup>28</sup>

Menurut Mahfudh Shalahudin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.<sup>29</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>30</sup>

Dari beberapa penjelasan tentang motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada didalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan.

## **2. Definisi Motivasi Belajar**

Istilah motivasi dalam kegiatan belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

---

<sup>28</sup>Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010), h. 137.

<sup>29</sup>Mahfudh Shalahuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990) h. 114.

<sup>30</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Pers,1994) h. 3.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Mulyadi, menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.<sup>31</sup>

Menurut tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur-unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peran yang besar dan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

---

<sup>31</sup>Mulyadi, *Psikologi Pendidikan Biro Ilmiah*, (Malang: FT. IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 87.

<sup>32</sup>Tadjab, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 101.



dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>33</sup>

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- (c) Adanya harapan dan cita-cita harapan masa depan.
- (d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

### 3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), h, 27-28.

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 23.

<sup>35</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar akan memiliki ciri-ciri tersebut diatas. Apabila seseorang siswa memiliki ciri-ciri tersebut, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa itu tekun dalam belajar, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri dan sebagainya.

Motivasi dapat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, sehingga semakin kuat motivasinya akan semakin besar kemungkinan kesuksesannya belajarnya. Seorang yang kuat motivasi belajarnya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.<sup>36</sup>

#### **4. Macam-macam Motivasi Belajar**

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organism kedalam beberapa golongan. Dalam hal ini tadjab, dalam bukunya "*Ilmu Jiwa Pendidikan*" membedakan motivasi belajar disekolah dalam dua bentuk yaitu :

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara

---

<sup>36</sup>Abu Ahmad, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 83.

mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Dalam hal ini sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa :

“Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.<sup>37</sup>

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.<sup>38</sup>

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa dari motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

### **5. Fungsi Motivasi Belajar**

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>37</sup>Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1997), h. 71.

<sup>38</sup>Ibid., h. 72

Fungsi motivasi dipaparkan oleh tabrani dalam bukunya “*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*”, yaitu :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b) Menggerakkan aktifitas belajar peserta didik.
- c) Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>39</sup>

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## **6. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar**

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, motivasi bagi siswa dapat mengarahkan dan memelihara kelakuan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Syaiful Bahri bentuk-bentuk motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberi Angka  
Angka yang dimaksud adalah sebagai symbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang.
- b. Hadiah

---

<sup>39</sup>Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2001), h, 27.

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cendra mata. Pemberian hadiah bisa berupa, bea siswa, buku-buku tulis, pensil, atau buku-buku bacaan lainnya.

- c. Kompetisi  
Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. persaingan dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif.
- d. Ego-infolment  
Menumbuhkan kesadaran pada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar.
- e. Memberi Ulangan  
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha di tempuh agar dapat menguasai semua bahan pelajaran sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan oleh pendidik.
- f. Mengetahui Hasil  
Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik cenderung berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya agar mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.
- g. Pujian  
Pujian yang di ucapkan pada waktu yang tepat dapat di jadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement (alat bantu) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman  
Meski hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang bai dan efektif.
- i. Hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar, hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud, hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- j. Minat  
Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas, seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.
- k. Tujuan yang di akui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting, apabila tujuan tersebut dapat tercapai maka sangat berguna dan menguntungkan bagi anak didik, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.<sup>40</sup>

### **C. Pengaruh Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya. Hal mana dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.<sup>41</sup> Seorang guru yang baik dan bertanggung jawab akan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik pula sesuai dengan ketentuan sekolah, seorang guru juga dituntut untuk dapat memotivasi siswanya agar selalu terdorong untuk senantiasa rajin dalam belajar.

Kedisiplinan mengajar guru merupakan salah satu proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk itu menjadi seorang pendidik yang baik, seorang guru harus dapat mempengaruhi seluruh siswa melalui disiplin yang positif dan kuat untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan seorang siswa ditentukan oleh guru dalam menjalankan peran dan tugasnya. Peranan adalah seperangkat sikap atau perilaku yang harus dilakukan

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 125.

<sup>41</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta. Rineka Cipta 2010), h. 67

sesuai dengan posisinya. Peranan tidak hanya menunjukkan tugas dan hak, tapi juga mencerminkan tanggung jawab.

Kedisiplinan sebagaimana yang dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi yaitu suatu rentenan kegiatan atau latihan yang berencana yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan.<sup>42</sup>

Dalam proses belajar mengajar, yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa. Siswa dapat berhasil dalam belajar apabila guru mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar kemampuan mengorganisir kegiatan belajar mengajar saja tidaklah cukup apabila tidak dibarengi dengan kedisiplinan guru yang tinggi. Adapun untuk menciptakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari menurut Dewa Ketut Sukardi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membiasakan hidup teratur.
2. Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tempat yang disediakan.
3. Memiliki pola pikir yang logis.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, guru harus bisa menimbulkan sikap disiplin dalam diri anak didik yaitu keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan.

Telah disebutkan bahwasanya motivasi jika dilihat dari segi jalannya, ada dua macam motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam kaitannya dengan kedisiplinan guru, maka motivasi belajar siswa ini tergolong dalam motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif

---

<sup>42</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 41.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 42.

yang aktif dan berfungsi karena adanya persaingan dari luar. Seluruh staf sekolah, baik kepala sekolah, guru, pegawai atau karyawan yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin yang kuat, maka haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh kedisiplinan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dengan objek penelitian yang bertempat di SMA Negeri 1 Lembo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara.

Penelitian tentang kedisiplinan mengajar guru, sebenarnya telah banyak dilakukan oleh rekan-rekan mahasiswa pada objek kajian tertentu yang sama ataupun sedikit berbeda, yang tentunya penelitian mereka menjadi sebuah karya yang berbeda dalam menunjang pemahaman dan khasanah keilmuan penulis.

Dalam penelusuran terhadap hasil penelitian mengenai kedisiplinan mengajar guru, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan atau ada relevansinya dengan judul penelitian penulis salah satu diantaranya :



- 1) Muhammad Zul Pikar, dengan judul skripsi : *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Baru Kecamatan Siak. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis product moment nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel atau  $r$  hitung =  $0,461 > 0,250$  pada taraf signifikan 5 %. Dan hasil dari koefisiensi determinasi sebesar 21,24% ditunjukkan dengan uji  $t$  dengan hasil  $t$  tabel  $_ 2,069$  atau  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. artinya dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun kesamaan dengan judul penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan guru ( Variabel X) dan ( Variabel Y) motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaan dari penelitian ini hanya berbeda tempat penelitian.
- 2) Ishlacha, dengan judul skripsi : *Pengaruh Kedisiplina Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar tergolong cukup disiplin yakni sebesar 56,7%, sedangkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tergolong sedang, yakni sebesar 56,7%. Melalui uji SPSS versi 16 *korelasi product moment*, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,373, tanda negative menunjukkan arah korelasi. Pada taraf signifikan 1% yaitu 0,361,0,373,0,463. Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapung. Adapun koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,139%, kontribusi kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah 13,9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain

#### **E. Kerangka Pikir**

Kedisiplinan mengajar guru ialah pola-pola perilaku yang digunakan untuk mempengaruhi aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi kunci keberhasilan dalam belajar mengajar.

Sedangkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan perilaku yang dihasilkan seorang siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik. Motivasi belajar seorang siswa akan nampak pada situasi dan kondisi belajar sehari-hari. Motivasi belajar dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Kemudian jika kedisiplinan guru tidak ditanamkan dengan baik dan kurang memberikan motivasi kepada siswa-siswi di sekolah maka akan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa akan berimbas

pada buruknya hasil penilaian atau hasil belajarnya. Oleh karena itu kedisiplinan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### **Kerangka Berfikir Pengaruh Kedisiplinan Mengajar Guru Terhadap**

#### **Motivasi Belajar Siswa**

